

**AKSELERASI PEMBERDAYAAN PEKARANGAN BERBASIS PRODUKSI
PANGAN DAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN
AGROWISATA KECAMATAN RUMBAI BARAT
KOTA PEKANBARU**

***ACCELERATION OF YARDWORLD EMPOWERMENT BASED ON FOOD
PRODUCTION AND FAMILY INCOME IN VILLAGES
WEST RUMBAI AGRICULTURE AGRICULTURE
PEKANBARU CITY***

Niken Nurwati, Mufti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning, Jl. Yos
Sudarso Km. 8 Kecamatan Rumbai. Kota Pekanbaru, 52248, Indonesia
nikennurwati@yahoo.co.id, irmuftsimsi@gmail.com

ABSTRAK

Lahan pekarangan merupakan lahan yang berada di sekitar rumah tangga, biasanya memiliki hubungan kepemilikan dengan pemilik rumah. Di Kelurahan Agrowisata, terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) berada dalam 17 Rukun Tetangga (RT). Dalam konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1). Mengetahui penggunaan lahan pekarangan Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru 2). Menghitung Produksi pangan dan pendapatan dari Pekarangan Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru.3). Memetakan minat terhadap pemberdayaan pekarangan Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. 4). Mengetahui hambatan dalam pemberdayaan pekarangan Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru

Penelitian dilaksanakan dengan metode survey. Unit analisa dalam penelitian ini adalah rumahtangga. Penarikan sampel secara *purposive* pada RW terpilih. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian dapat disimpulkan :1). Sebagian besar rumah tangga sampel mengusahakan komoditi tanaman tahunan buah-buahan (79,17%) dan tanaman industri (16,67%) di lahan pekarangan. Hanya sebagian kecil rumah tangga sampel yang mengusahakan tanaman sayur. (2).Produksi dan pendapatan dari lahan pekarangan relatif rendah karena kurang intensifnya dalam pengelolaan pekarangan.(3).Minat rumah tangga sampel terhadap pemberdayaan pekarangan guna peningkatan produksi pangan rumah tangga serta peningkatan pendapatan cukup tinggi pada komoditi sayur (37,50%) dan tanaman pangan (16,67%), dengan potensi tenaga kerja keluarga sebesar 101 HKP/Tahun. (4).Hambatan dalam pemberdayaan pekarangan guna peningkatan produksi pangan rumah tangga serta peningkatan pendapatan antar lain; kekurangan modal, dan lahan yang relatif sempit pada beberapa rumah tangga sampel.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, wawancara dan analisis data, maka disarankan untuk : 1. Diperlukan edukasi kepada masyarakat dan pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan pekarangan. 2. Diperlukan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik, dan budidaya pertanian yang sesuai dengan kondisi lahan. 3. Diperlukan bantuan untuk peningkatan pemberdayaan pekarangan

Kata Kunci : Pangan, Pekarangan, Pemberdayaan, Pendapatan

ABSTRACT

Yard land is land that is around the household, usually has an ownership relationship with the owner of the house. In the Agrotourism Village, there are 5 neighborhood associations (RW) within 17 neighborhood associations (RT). In the concept of Sustainable Food Homes (RPL). The purpose of this research is to: 1). Knowing the use of yard land in the Agrotourism Village, West Rumbai District, Pekanbaru City 2). Calculating food production and income from the yard in the Agrotourism Village, West Rumbai District, Pekanbaru City. 3). Mapping interest in the empowerment of the yard in the Agrotourism Village, West Rumbai District, Pekanbaru City. 4). Knowing the obstacles in empowering the yard in the Agrotourism Village, West Rumbai District, Pekanbaru City

The research was carried out using a survey method. The unit of analysis in this study is the household. Purposive sampling in selected RWs. The data collected in this study includes primary data and secondary data.

The results of the study can be concluded: 1). Most of the sample households cultivate annual fruit crops (79.17%) and industrial crops (16.67%) in their yards. Only a small number of sample households cultivate vegetables. (2). Production and income from yards is relatively low due to the lack of intensive management of yards. (3). Sample households' interest in empowering yards to increase household food production and increase income is quite high for vegetable commodities (37.50%) and food crops (16.67%), with a potential family workforce of 101 HKP/year. (4). Obstacles in empowering pekarangan to increase household food production and increase income among other things; lack of capital, and relatively narrow land in some sample households.

Based on the results of field observations, interviews and data analysis, it is suggested that: 1. Community education and assistance are needed in the yard empowerment activities. 2. Training is needed on the manufacture of organic fertilizers and agricultural cultivation in accordance with the conditions of the land. 3. Assistance is needed to increase the empowerment of the yard

Keywords: Food, Yard, Empowerment, Income

PENDAHULUAN

Dampak negatif *Coronavirus disease* (covid 19) pada aspek ekonomi adalah penurunan pendapatan keluarga. Penurunan pendapatan dapat berpengaruh pada pemenuhan pangan keluarga. Pada kondisi seperti sekarang ini, pemanfaatan lahan pekarangan merupakan langkah yang tepat.

Kementerian Pertanian melalui instansi Badan Ketahanan Pangan (BKP), telah meluncurkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yang telah dimulai tahun 2010 sampai tahun 2019. Sejak tahun 2020 berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pelaksanaan program pemberdayaan pekarangan diharapkan akan dapat membantu tersedianya bahan pangan

untuk keluarga guna memenuhi kecukupan gizi dan peningkatan pendapatan keluarga.

Kelurahan Agrowisata merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Rumbai Barat dengan luas wilayah 16,89 Km², terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) 17 Rukun Tetangga (RT). Pelaksanaan program KRPL dan P2L belum dilaksanakan pada seluruh rumah tangga yang ada di Kelurahan agrowisata. Pelaksanaan pemberdayaan pekarangan melalui program KRPL dan P2L baru pada wilayah RW 5, sedangkan pada RW 1,2,3,4 belum dilaksanakan pemberdayaan pekarangan. Wilayah RW yang belum dilaksanakan pemberdayaan pekarangan sebagian memiliki halaman yang cukup luas, misalnya di RW 2 dan RW 3. Kondisi ini merupakan sumberdaya yang perlu untuk dimanfaatkan guna membantu

ketersediaan pangan dan peningkatan pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut penulis memandang perlu dilakukan kajian “Akselerasi Pemberdayaan Pekarangan Berbasis Produksi Pangan dan Pendapatan keluarga Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui penggunaan lahan pekarangan Di Kelurahan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Dipilihnya Kelurahan Agrowisata karena di Kelurahan ini telah dilaksanakan program pemberdayaan pekarangan (KRPL dan P2L). Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Nopember 2021 – Februari 2022.

Penelitian dilaksanakan dengan metode survey. Penelitian di disain sebagai penelitian diksriptif eksploratif. Unit analisa dalam penelitian ini adalah rumah tangga. Data yang dikumpul dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari rumahtangga yang terpilih sebagai sampel dan dikumpul melalui wawancara dan pengisian daftar pertanyaan serta pengamatan lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di RW 2 dan RW 3 yang merupakan wilayah yang belum dilaksanakan pemberdayaan pekarangan dalam program KRPL dan P2L. Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Penarik sampel dilakukan secara sengaja dari RW terpilih yaitu rumah tangga pada RW 2 dan RW 3.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari

Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru.

- 2) Menghitung Produksi pangan dan pendapatan dari Pekarangan Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru.
- 3) Memetakan minat terhadap pemberdayaan pekarangan Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru.
- 4) Mengetahui hambatan dalam pemberdayaan pekarangan Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru.

responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questioner*) dan pengamatan langsung di lapangan.

Adapun data primer yang diambil meliputi :

Identifikasi sampel seperti : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, jumlah anggota keluarga, pendapatan, pemanfaatan pekarangan (luas pekarangan, luas yang dimanfaatkan, jenis tanaman yang ditanam di pekarangan, struktur usahatani di pekarangan, produksi dari pekarangan, pendapatan dari pekarangan, luas yang belum dimanfaatkan, hambatan dalam pemanfaatan pekarangan)

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Analisis data identitas sampel, pemanfaatan pekarangan dilakukan secara deskriptif, sedangkan analisis pendapatan dari pekarangan dilakukan dengan menggunakan rumus. Penerimaan usahatani pekarangan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

Pendapatan bersih usahatani pekarangan adalah selisih antara total revenue (TR) dengan total cost (TC) atau dapat dituliskan dengan rumus .

sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Data produksi pekarangan didasarkan pada produksi yang diperoleh dari lahan pekarangan selama satu tahun. Pengukuran minat responden terhadap pemberdayaan pekarangan dilaksanakan dengan observasi, dan wawancara menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Agrowisata merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru, bertopografi dataran rendah dan sedikit berbukit-bukit. Luas wilayah Kelurahan Agrowisata adalah 9,40 Km². Penduduk Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru adalah 4.167 jiwa, terdiri dari 2.102 jiwa laki laki dan 2.065 jiwa perempuan (Monografi Kelurahan, 2021).

Prosentase terbesar 55,51% penduduk Kelurahan Agrowisata berada pada usia produktif. Kelompok usia produktif merupakan kelompok usia yang masih dapat bekerja. Kelompok usia produktif di kelurahan Agrowisata adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mata pencaharian penduduk suatu wilayah dipengaruhi oleh keahlian, potensi sumber daya alam yang ada dan faktor lingkungan disekitar wilayah penduduk bertempat tinggal. Mata pencaharian penduduk di kelurahan Agrowisata, sebagian besar adalah wirausaha dan karyawan swasta. Di kelurahan agrowisata terdapat 13 industri kecil sampai industri besar, sehingga cukup dapat difahami mata pencaharian penduduk sebagai wirausaha dan karyawan swasta cukup besar dibandingkan mata pencaharian lainnya. Mata pencaharian sebagai petani hanya sebagian kecil (9,30%).

Kepala rumah tangga sampel dalam penelitian diidentifikasi berdasarkan umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Sampel kepala rumah tangga berada pada umur 25-70 tahun. Sebagian besar responden berada pada kelompok umur produktif, yaitu berada pada umur 25-64 tahun. Hanya 4,7% berada pada usia tidak produktif, yaitu berada pada umur 70 tahun.

Distribusi pendidikan responden sebagian besar 66,67% pada tingkat sedang (tamat SMU), hanya sebagian kecil (12,50%) dengan pendidikan rendah (Sekolah Dasar). Pendidikan seseorang akan memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pengambilan keputusan. Dengan pendidikan yang baik maka pola pikir seseorang juga akan lebih baik juga dalam pengambilan keputusan untuk memberdayakan pekarangan yang mereka miliki. Hasil penelitian (Samsuddin & Hendrayani, 2019), pendidikan mempengaruhi pola pikir pedagang dalam mengelola wisatawan. Sebagian besar sampel memiliki jumlah anggota keluarga 4-5 orang, hanya sebagian kecil (8,33%) yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 6 orang. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pendapatan perkapita. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang banyak dapat mengakibatkan penurunan pendapatan perkapita. Disisi lain jumlah anggota keluarga yang banyak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memberdayakan pekarangan mengingat kebutuhan rumah tangga yang juga cukup besar untuk memenuhi keperluan pangan dan pendapatan. Jumlah anggota rumah tangga yang banyak dapat menjadi asset tersedianya tenaga kerja dalam keluarga. Sebagian besar (91,30%) dari istri dari kepala keluarga rumah tangga sampel berperan sebagai ibu rumah tangga, hanya sebagian kecil istri yang bekerja. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa para istri masih dapat melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan disekitar rumah. Data

pendukung untuk kegiatan disekitar rumah adalah masih adanya waktu luang yang **Pengelolaan Lahan Pekarangan**

Lahan pekarangan adalah lahan yang berada disekitar rumah tempat tinggal. Luas lahan pekarangan yang dimiliki

dimiliki oleh istri sampel.

rumah tangga sampel berbeda-beda. Data luas lahan pekarangan sampel rumah tangga disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Luas Lahan Pekarangan Sampel Rumah Tangga

No	Luas Pekarangan (m ²)	Jumlah (KK)	Prosentase (%)
1	≤ 120	19	79,17
2	> 120-400	1	4,17
3	> 400	4	16,67
	Jumlah	24	100,00
4	Rata-rata Luas Pekarangan (m ²)		213

Sumber : Data primer

Sebagian besar rumah tangga sampel (79,17%) memiliki lahan pekarangan dalam kategori sempit (≤ 120 m²), 4,17% dengan luas lahan pekarangan sedang (>120-400 m²), hanya 16,67% dengan lahan luas (> 400 m²). Kriteria luas lahan pekarangan ini didasarkan pada (Kementerian Pertanian, 2012). Rata-rata luas lahan pekarangan yang dimiliki rumah tangga sampel adalah 213,00 m². Rata-rata luas lahan pekarangan yang dimanfaatkan hanya 33,33% atau 71 m², sedangkan yang belum dimanfaatkan adalah 142 m² atau 66,67%. Kondisi ini menggambarkan masih cukup besarnya sumberdaya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan.

Berdasarkan penelompokan pangan Pola pangan Harapan (PPH), kelompok pangan yang dimungkinkan dapat diperoleh

dari pekarangan adalah kelompok pangan buah, sayur, pangan hewani, kacang-kacangan dan umbi umbian. Hasil survei memberikan gambaran bahwa komoditi yang diusahakan oleh rumah tangga sampel didominasi kelompok pangan buah, dan pangan hewani, hanya sebagian kecil rumah tangga sampel yang mengusahakan kelompok pangan sayur. Sedangkan komoditi sumber kelompok pangan sayur sedikit kacang-kacangan, umbi umbian sama sekali tidak ada diusahakan. Berdasarkan hasil survei tersebut, maka dimungkinkan dilakukan peningkatan pemberdayaan pekarangan dengan komoditi sumber pangan sayur serta umbi-umbian serta kacang-kacangan. Data komoditi yang diusahakan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komoditi yang Diusahakan Lahan Pekarangan Sampel Rumah Tangga

No	Komoditi	Jml Kk	Prosentase (%)
1	Tanaman Hias	24	100,00
2	Tanaman sayur	4	16,67
4	Tanaman Buah-Buahan	19	79,17
5	Tanaman Perkebunan	4	16,67
6	Ternak	13	54,17

Sumber : Data primer

Komoditi tanaman yang diusahakan sebagian besar adalah tanaman tahunan, yaitu tanaman buah (79,17%) dan tanaman perkebunan (16,67%), sebagian kecil mengusakan

tanaman sayur (16,67%) seperti cabai, terung. Seluruh rumah tangga sampel memiliki tanaman hias digalaman rumah. Komoditi tanaman buah yaitu mangga, jambu, kelengkeng, jeruk, matoa, pisang,

belimbing, kedondong, sawo, nangka. Tanaman industri seperti pinang, kelapa sawit. Sedangkan untuk ternak, sebagian rumah tangga sampel mengusahakan ternak ayam kampung.

Pada lahan pekarangan dengan kriteria sempit, rumah tangga sampel menanam komoditi tanaman buah buahan dengan menggunakan bibit cangkok, sehingga tanaman ini sudah berbuah walau ketinggian tanaman sekitar 1-2 meter.

Selain komoditi tersebut, hampir seluruh rumah tangga sampel menanam tanaman hias, untuk penghias rumah mereka.

Penerapan budidaya yang dilaksanakan oleh rumah tangga sampel termasuk kurang intensif dalam pemeliharaan, sebagian rumah tangga sampel tidak memberikan pupuk pada tanaman yang mereka usahakan. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Rumah Tangga Sampel berdasarkan Pemberian Pupuk Pada Tanaman

No.	Uraian	Jml KK	Prosentase (%)
1.	Memupuk Tanaman	14	58,33
2.	Tidak Memupuk Tanaman	10	41,67
	Jumlah	24	100,00

Sumber : Data primer

Alasan rumah tangga sampel tidak memberikan pupuk antara lain karena keterbatasan modal serta faktor ketidaktahuan cara pemupukan komoditi tanaman. Keterbatasan modal untuk pembelian pupuk dapat diatasi dengan pembuatan pupuk organik berbahan limbah dapur ataupun limbah usahatani. Sedangkan ketidaktahuan cara pemberian pupuk dapat ditingkatkan pengetahuan dari rumah tangga sampel melalui kegiatan penyuluhan.

Orientasi dalam pengusahaan komoditi pertanian tersebut juga dapat menjadi penyebab rumah tangga sampel kurang intensif dalam perawatan tanaman. Pada umumnya pengusahaan komoditi tanaman dan ternak hanya berorientasi untuk memenuhi kebutuhan keluarga belum berorientasi bisnis. Komoditi yang produksinya dijual adalah kelapa sawit, pinang, merpati, dan sebagian dari ayam.

Berdasarkan data, masih adanya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan (66,67%), belum intensifnya perawatan tanaman, serta kurang beragamnya komoditi yang diusahakan, menunjukkan bahwa pemberdayaan pekarangan belum maksimal. Upaya

peningkatan pemberdayaan pekarangan dapat dilakukan dari pengelolaan limbah dapur dan limbah usahatani menjadi pupuk organik, peningkatan keragaman komoditi (terutama komoditi tanaman semusim berupa komoditi tanaman sayur serta sumber pangan lain) serta dari praktik budidayanya. Untuk komoditi ternak diperlukan peningkatan pengetahuan budidaya ternak secara lebih baik, karena ada sebagian rumah tangga sampel yang kurang dalam pemeliharaan ternaknya dengan tidak memberikan pakan.

Lahan pekarangan merupakan potensi sumberdaya yang perlu untuk diberdayakan. Jika lahan pekarangan diberdayakan maka diharapkan akan terjadi peningkatan produksi pangan dan pendapatan keluarga. Berdasarkan data luas lahan yang ada, maka perlu adanya penyesuaian model pemberdayaan pekarangan dengan lahan pekarangan yang dimiliki oleh setiap rumah tangga sampel. Merujuk pada (Kementerian Pertanian, 2012), maka rekomendasi model pemberdayaan pekarangan di daerah penelitian berdasarkan luas lahan pekarangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Rekomendasi Pemberdayaan Pekarangan Berdasarkan Luas Lahan Pekarangan Produksi.

No	LUAS LAHAN PEKARANGAN	MODEL BUDIDAYA	KOMODITI
1.	≤ 120	Vertikultur (rak,gantung, tempel) Pot/polibag/tanam langsung Kolam terpal	Sawi, Kacai, Pakcoi, Kangkung, Bayam, Caisim Cabai, Terong, Tomat, Kecipir, Kacang panjang, katuk, kelor. Pemeliharaan ikan
2.	> 120-400	Pot/polibag/tanam langsung Kandang Kolam	Cabai, Sawi, Terong, Tomat, Bayam, Kangkung, Kacang panjang Ternak Kambing, ayam buras Lele/Nila/Gurame
3.	> 400	Pot/polibag/tanam langsung Kandang Kolam	Cabai, Sawi, Terong, Tomat, Bayam, Kangkung, Kacang panjang, Kecipir , Katuk, Kelor. Ternak Kambing, ayam buras Lele/Nila/Gurame

Produksi yang diperoleh dari suatu kegiatan pertanian merupakan hasil sinergi dari unsur lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan. Produksi lahan pekarangan yang dicapai dipengaruhi oleh pola pengelolaan pekarangan. Pola pengelolaan

yang kurang intensif berdampak pada rendahnya produksi yang dicapai. Data produksi pekarangan rumah tangga sampel wilayah penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Produksi Pertanian Lahan Pekarangan Rumah Tangga Sampel

No.	Komoditi	Jml KK	Satuan	Jml Produksi	Rata Rata Per Kk
1.	Tan Hias	24	-	-	-
2.	Terung	1	Kg	2	2,00
3.	Cabai	3	Kg	43	14,33
4.	Jahe	1	Kg	1	1,00
5.	Jambu	10	Kg	54	5,40
6.	Jeruk	5	Kg	22	4,40
7.	Kedondong	1	Kg	2	2,00
8.	Kelengkeng	5	Kg	21	4,10
9.	Mangga	16	Kg	87	5,44
10.	Matoa	6	Kg	26	4,25
11.	Nangka	1	Kg	3	3,00
12.	Pisang	3	Tandan	25	8,33
13.	Sawo	2	Kg	6	3,00
14.	Belimbing	2	Kg	7	3,50
15.	Pinang	2	Kg	33	16,50
16.	Kelapa	2	Butir	50	25,00
17.	Kelapa Sawit	2	Kg	380	190,00
18.	Cacao	2	Kg	30	15,00
19.	Merpati	1	Ekor	50	50,00
20.	Ayam Kampung	11	Ekor	109	9,91
21.	Angsa	1	Ekor	3	3,00

Sumber : Data primer

Produksi dari lahan pekarangan yang dihasilkan rumah tangga sampel sebagian besar adalah dari tanaman buah-buahan yang berupa tanaman tahunan. Rumah tangga sampel mengusahakan tanaman buah-buahan ini hanya 1-2 pohon yang

Pendapatan bersih merupakan nilai rupiah dari penjualan produksi setelah dikurangi dengan biaya biaya. Nilai pendapatan bersih dalam penelitian adalah pendapatan bersih jika produksi dari pekarangan dijual. Hal ini dipergunakan untuk menghitung pendapatan karena sebagian besar produksi dari lahan pekarangan tidak dijual. Produksi yang

ditanam didepan rumah mereka. Dari data produksi tersebut memberikan gambaran bahwa produksi lahan pekarangan masih dapat ditingkatkan.

Pendapatan dari Lahan Pekarangan

dijual adalah ayam kampung (sebagian), kelapa sawit, pinang, merpati yang diusahakan oleh sebagian dari rumah tangga sampel. Mereka menjual sebagian ayam kampung jika ada yang berminat membeli. Data pendapatan bersih dari sampel rumah tangga disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Bersih dari Lahan Pekarangan Rumah Tangga Sampel

No.	Pendapatan Bersih (Rp)	Jumlah (KK)	Prosentase (%)
1.	≤ 1.000.000	20	83,33
2.	> 1.000.000 - 2.000.000	2	8,33
3.	> 2.000.000 - 3.000.000	2	8,33
	Jumlah	24	100,00
	Rata-rata (Rp)	483,33	

Sumber : Data primer

Hasil survey menggambarkan bahwa sebagian besar rumah tangga sampel (83,33%) memiliki pendapatan bersih kurang dari Rp.1.000.000,-/tahun, rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.483,33,-/tahun. Rendahnya pendapatan bersih yang diperoleh rumah tangga

sampel disebabkan karena rendahnya produksi yang dicapai serta rata-rata luas lahan yang sebagian besar kurang dari 120 m². Kondisi ini mengisyaratkan perlunya peningkatan pemberdayaan lahan pekarangan di daerah penelitian.

Minat Pemberdayaan Pekarangan

Pengukuran terhadap minat untuk pemberdayaan pekarangan dilakukan melalui observasi dan interviuw. Hasil analisis terhadap minat pada pemberdayaan pekarangan menunjukkan 75% rumah tangga sampel memiliki minat (pada tahap tertarik, berkeinginan, melaksanakan) untuk memberdayakan pekarangan dengan komoditi sayuran, tanaman pangan, ikan dan komoditi lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat

Hurlock (1999) dalam (Erliadi, 2017) bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Minat untuk memberdayakan pekarangan merupakan dorongan untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang memberikan manfaat. Data Minat rumah tangga sampel disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Minat Rumah Tangga Sampel Terhadap Komoditi

No.	Komoditi Yang Diinginkan	Jumlah (KK)	Prosentase (%)
1.	Tanaman Sayur	9	37,50
2.	Tanaman Pangan	4	16,67
3.	Perikanan	2	8,33
4.	Komoditi lain	3	12,50
5.	Tidak Berminat	6	25,00
	Jumlah	24	100,00

Sumber : Data primer

Potensi Tenaga kerja Dalam Keluarga

Pelaksanaan pemberdayaan pekarangan memerlukan dukungan ketersediaan tenaga kerja, agar pemberdayaan pekarangan dapat dilaksanakan dengan baik. Potensi tenaga kerja dihitung berdasarkan waktu luang dari anggota keluarga untuk melaksanakan

pemberdayaan pekarangan. Kepala keluarga pada umumnya memiliki mata pencaharian pada bidang non pertanian, sehingga tidak ada waktu luang untuk memberdayakan pekarangan. Berdasarkan data dari sampel rumah tangga waktu luang dari seorang ibu tani rata-rata 3,58

jam /hari. Pekerjaan ibu/istri pada umumnya (91,67%) sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan untuk anak-anak tidak waktu luang untuk pemberdayaan pekarangan karena mereka masih sekolah ataupun bekerja.

Perhitungan ketersediaan tenaga kerja dalam penelitian ini digunakan jumlah hari efektif 226 hari kerja/pertahun untuk tenaga kerja wanita dan 140 hari kerja/tahun untuk anak-anak. Rukayah dalam (Musa et al., 2018). Perhitungan tenaga kerja dalam penelitian ini menggunakan satuan HKP (Hari Kerja Pria) setara dengan curahan tenaga kerja 8 jam tenaga kerja pria (Hernanto, 1988).

Hasil analisis data rata-rata potensi tenaga kerja dalam keluarga adalah 101 HKP/tahun, dengan prosentase terbesar (75%) lebih besar dari 101 HKP/tahun. Potensi tenaga kerja ini dapat

Pemberdayaan pekarangan sering menjumpai beberapa hambatan, sehingga pemberdayaan tersebut kurang maksimal. Rata-rata Luas lahan pekarangan yang belum diberdayakan guna peningkatan produksi pangan rumah tangga serta peningkatan pendapatan keluarga adalah 142 m² atau 66,67% dari luas lahan rata-rata rumah tangga sampel. Kondisi ini menggambarkan masih cukup besarnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan hal-hal sbb:

- a. Sebagian besar rumah tangga sampel mengusahakan komoditi tanaman tahunan buah-buahan (79,17%) dan tanaman industri (16,67%) di lahan pekarangan. Hanya sebagian kecil rumah tangga sampel yang mengusahakan tanaman sayur.
- b. Produksi dan pendapatan dari lahan pekarangan relatif rendah karena kurang intensifnya dalam pengelolaan pekarangan.

dimanfaatkan untuk mewujudkan minat sampel rumah tangga untuk melaksanakan pemberdayaan usahatani di pekarangan dengan komoditi yang mereka inginkan guna peningkatan produksi pangan rumah tangga serta peningkatan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian (Suratman, 2016), memberikan gambaran bahwa untuk usahatani sawi dengan rata-rata luas lahan 0,43 Ha diperlukan tenaga kerja 30,53 HKP per musim tanam, dengan Indeks Produktivitas tenaga kerja lebih besar daripada tingkat upah yang berlaku. Hasil penelitian (Dharma, 2014), penggunaan tenaga kerja pada usahatani bayam dengan rata-rata luas lahan 4,2 rante adalah 34,34 HKSP (Hari Kerja Setara Pria). Hasil penelitian (Hutapea et al., 2021) penggunaan tenaga kerja pada Usahatani Cabai Merah besar 302,442 HKP/Ha.

Hambatan Pemberdayaan Pekarangan hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan pekarangan.

Penelusuran terhadap permasalahan tersebut ditemukan adanya hambatan, dalam pemberdayaan lahan pekarangan sebagian adalah kurangnya modal yang dimiliki rumah tangga sampel, serta lahan yang relatif sempit. Sebagian kecil karena tidak adanya waktu untuk memberdayakan pekarangan.

- c. Minat rumah tangga sampel terhadap pemberdayaan pekarangan guna peningkatan produksi pangan rumah tangga serta peningkatan pendapatan cukup tinggi pada komoditi sayur (37,50%) dan tanaman pangan (16,67%), dengan potensi tenaga kerja keluarga sebesar 101 HKP/Tahun.
- d. Hambatan dalam pemberdayaan pekarangan guna peningkatan produksi pangan rumah tangga serta peningkatan pendapatan antar lain; kekurangan modal, dan lahan yang relatif sempit pada beberapa rumah tangga sampel.

SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, wawancara dan analisis data, maka disarankan untuk

1. Diperlukan edukasi kepada masyarakat dan pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan pekarangan
2. Diperlukan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik, dan budidaya pertanian yang sesuai dengan kondisi lahan.
3. Diperlukan bantuan untuk peningkatan pemberdayaan pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, S. (2014). Analisa Usahatani Bayam. *Jurnal Wahana Inovasi*, 3(1), 73–83.
- Erliadi. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*. L) Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 2(1), 91–100.
<https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.239>
- Hernanto, F. (1988). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Hutapea, E. N., Arifin, B., & Abidin, Z. (2021). Determinan Produksi Dan Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis2021*, 9(1), 33–40.
- Kementerian Pertanian. (2012). *Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Provinsi Aceh*.
- Musa, F. O., Tolinggi, W. K., & Sari, A. M. (2018). Pemanfaatan Potensi Tenaga Kerja Petani Jagung Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(3), 177–185.
- Samsuddin, & Hendrayani, S. (2019). Dampak Pendidikan Terhadap Pola Pikir Pedagang. *Journal Of Language Education and Development (JLed)*, 2(1), 232–241.
<https://doi.org/10.52060/JLED.V2I1.201>
- Suratman, Y. Y. A. (2016). Distribusi Dan Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Sawi (*Brassica Juncea* L.) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 41(2), 222–232.
<https://doi.org/10.31602/zmip.v41i2.424>